



EKSPLORASI KEARIFAN LOKAL DI PASAR 26 ILIR KAMPUNG PEMPEK PALEMBANG PADA KEGIATAN MODUL NUSANTARA PMM BATCH 3 UNIVERSITAS SRIWIJAYA SUMATERA SELATAN

Andi Aprilya Devi Anastasya¹, Syarifnur², A.Suharman³

Universitas Muhammadiyah Bone

dipoodl6@gmail.com¹, nursyarinur@gmail.com², andisuharman67@gmail.com³

Accepted :
31/12/2024

Published :
31/1/2025

Corresponding Author :
Andi Aprilya Devi
Anastasya

Email Corresponding :
dipoodl6@gmail.com

ABSTRACT

Local wisdom is an important cultural heritage for a society in maintaining its cultural identity. Exploring local wisdom at Pasar 26 Ilir, Kampung Pempek Palembang through the Nusantara Module activities at the Independent Student Exchange Program Batch 3 of Sriwijaya University. This market is known as a traditional culinary center and a symbol of Palembang's cultural identity, especially through pempek culinary delights. With a qualitative approach, this research uses an exploratory method to understand existing forms of local wisdom, the role of the community and traders in efforts to preserve it, and its impact on local socio-economic life. Data obtained through interviews, observation and documentation. The research results show that social interactions in the market and the culinary traditions of pempek not only reflect local wisdom but also strengthen local cultural identity. It is hoped that this exploration can increase student and community awareness of the importance of preserving culture as part of national identity.

Keyword: Local wisdom, Cultural Identity, Independent Student Exchange Program

ABSTRAK

Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang penting bagi suatu masyarakat dalam mempertahankan identitas budayanya. Menggali kearifan lokal di Pasar 26 Ilir, Kampung Pempek Palembang melalui kegiatan Modul Nusantara pada Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 3 Universitas Sriwijaya. Pasar ini dikenal sebagai pusat kuliner tradisional dan simbol identitas budaya Palembang, khususnya melalui kuliner pempek. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan metode eksploratif untuk memahami bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada, peran masyarakat dan pedagang dalam upaya melestarikannya, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi lokal. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial di pasar dan tradisi kuliner pempek tidak hanya mencerminkan kearifan lokal tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal. Eksplorasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa dan masyarakat akan pentingnya melestarikan budaya sebagai bagian dari jati diri bangsa.

Kata kunci: Kearifan lokal, Identitas budaya, Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka



1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan budaya yang luar biasa, termasuk tradisi kuliner yang mencerminkan identitas lokal. Kearifan lokal sebagai bagian dari warisan budaya mempunyai peranan penting dalam menjaga jati diri bangsa. Namun di tengah globalisasi dan modernisasi, nilai-nilai lokal seringkali terpinggirkan sehingga menuntut upaya konservasi yang lebih strategis. Salah satu inisiatif pemerintah dalam menjawab tantangan tersebut adalah Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang memungkinkan mahasiswa mengeksplorasi budaya di berbagai daerah melalui kegiatan seperti Modul Nusantara.

Program Modul Nusantara dirancang untuk mengenalkan mahasiswa pada keberagaman budaya Indonesia. Dalam program ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang budaya secara teoritis, namun juga terlibat langsung dengan masyarakat lokal, menggali kearifan tradisional yang ada di tempat mereka ditempatkan. Salah satu lokasi yang menjadi fokus peninjauan program ini adalah Pasar 26 Ilir di Desa Pempek, Palembang, Sumatera Selatan. Pasar ini dikenal sebagai pusat kuliner tradisional khususnya pempek yang merupakan ikon budaya Palembang.

Pempek bukan sekedar makanan; mencerminkan sejarah, nilai-nilai dan dinamika sosial masyarakat Palembang. Sebagai simbol identitas budaya, pempek tidak hanya berperan penting dalam tradisi kuliner tetapi juga dalam interaksi sosial di Pasar 26 Ilir. Pasar ini selain berfungsi sebagai pusat perekonomian juga menjadi tempat pewarisan nilai-nilai budaya lokal secara turun temurun. Oleh karena itu, penggalian kearifan lokal di pasar ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai tradisi kuliner namun juga membuka peluang untuk memahami peran pasar dalam menjaga identitas budaya.

Kegiatan eksplorasi yang dilakukan mahasiswa Modul Nusantara bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada di Pasar 26 Ilir. Selain itu, kegiatan ini juga menganalisis bagaimana peran masyarakat dan pedagang lokal

dalam melestarikan budaya lokal, serta memahami dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi di wilayah tersebut. Interaksi langsung antara siswa dan masyarakat lokal tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal yang pada akhirnya dapat memperkuat jati diri bangsa.

Dalam konteks inilah penelitian mengenai eksplorasi kearifan lokal di Pasar 26 Ilir menjadi sangat relevan. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan teori tentang kearifan lokal tetapi juga berpotensi menghasilkan rekomendasi praktis bagi pelestarian budaya. Dengan berfokus pada peran kuliner tradisional seperti pempek, penelitian ini diharapkan dapat menggali lebih dalam hubungan kearifan lokal dengan identitas budaya masyarakat Palembang, serta memberikan wawasan bagaimana tradisi lokal dapat tetap terjaga di tengah perubahan zaman.

Bagi masyarakat lokal, eksplorasi kearifan lokal yang dilakukan mahasiswa memberikan peluang untuk mempromosikan budayanya kepada generasi muda, sekaligus membuka peluang ekonomi, misalnya melalui pariwisata dan promosi produk budaya. Taufik (2020) menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan eksplorasi budaya membantu melestarikan tradisi yang mulai terkikis oleh modernisasi dan globalisasi. Dengan program ini, kearifan lokal yang seringkali hanya diketahui oleh masyarakat lokal, dapat diperkenalkan kepada masyarakat luas, baik secara nasional maupun internasional.

Sejarah pempek berakar pada masa lalu, diduga berasal dari pertemuan berbagai budaya di kawasan pesisir pantai Palembang yang mendapat pengaruh perdagangan dan budaya dari Tiongkok, Melayu, dan India. Seiring berjalannya waktu, pempek mengalami berbagai inovasi dan variasi bentuk dan cara penyajiannya, namun tetap menjaga keaslian rasa dan bahan dasarnya.

Pempek sangat penting dalam budaya Palembang, tidak hanya sebagai makanan, tetapi juga sebagai bagian dari kegiatan sosial dan ritual



masyarakat. Masyarakat Palembang sering mengasosiasikan pempek dengan tradisi gotong royong, seperti pada hajatan atau kumpul keluarga. Pempek juga menjadi atraksi wisata kuliner yang membawa jati diri Palembang ke kancah internasional.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kearifan Lokal

Kearifan Lokal merupakan suatu bentuk pengetahuan tradisional yang dimiliki suatu masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Pengetahuan ini biasanya berkaitan dengan cara hidup, sistem nilai, norma dan kebiasaan yang membantu manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

Selain itu, kearifan lokal juga berperan dalam melestarikan tradisi dan identitas budaya. Di era modernisasi dan globalisasi, kearifan lokal membantu masyarakat mempertahankan jati diri dan jati diri budayanya. Kearifan lokal tidak hanya berfungsi untuk melestarikan budaya, tetapi juga dapat menjadi landasan pengembangan inovasi lokal yang berbasis pada pengetahuan tradisional.

Melestarikan Kearifan Lokal di Era Globalisasi menjadi topik yang semakin ramai dibicarakan dalam kajian budaya kontemporer. Di tengah globalisasi, kearifan lokal terancam terkikis. Namun seperti yang dijelaskan oleh Nugraheni (2020), kearifan lokal dapat dilestarikan dengan menjadikannya bagian dari daya tarik wisata, seperti terlihat pada kuliner pempek yang tidak hanya menjadi simbol lokal, tetapi juga menjadi bagian dari daya tarik wisata yang menarik domestik dan internasional wisatawan. Dalam hal ini kuliner tidak hanya memberikan pengalaman cita rasa saja, namun juga memperkenalkan nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung di dalamnya.

Pasar Tradisional Sebagai Pusat Kearifan Lokal

Melestarikan kearifan lokal menjadi semakin penting di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi yang dapat mengikis tradisi dan nilai-nilai lokal. Menurut Hidayat (2019), salah

satu cara yang efektif untuk melestarikan kearifan lokal adalah melalui pendidikan dan pengenalan budaya kepada generasi muda. Program pemerintah seperti Pertukaran Mahasiswa Merdeka yang memuat Modul Nusantara, juga menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap kearifan lokal di berbagai daerah.

Upaya pelestarian ini juga perlu didukung oleh kebijakan pemerintah yang berpihak pada pengembangan ekonomi berbasis budaya lokal, seperti mendorong produk-produk lokal untuk menjadi daya tarik wisata dan perdagangan.

Melalui Program Modul Nusantara dalam Pertukaran Pelajar Mandiri, mahasiswa dari berbagai daerah dapat mempelajari kearifan lokal yang terdapat di pasar tradisional seperti Pasar 26 Ilir. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami nilai-nilai sosial dan budaya yang terkait dengan kehidupan di pasar tradisional, yang dapat semakin memperkuat pemahaman mereka tentang keragaman budaya Indonesia, serta memberikan wawasan kepada mereka tentang pentingnya melestarikan pasar sebagai pusat lokal. hikmah (Prasetyo & Suryani, 2021).

Eksplorasi Kearifan Lokal dalam Program Modul Nusantara

Program Modul Nusantara bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang keanekaragaman budaya Indonesia melalui eksplorasi langsung ke daerah-daerah tertentu (Prasetyo & Suryani, 2021). Eksplorasi kearifan lokal seperti di Pasar 26 Ilir memberikan mahasiswa pengalaman lintas budaya, memperkuat rasa nasionalisme, dan meningkatkan apresiasi terhadap keberagaman budaya (Lestari, 2020). Arief (2021) juga menunjukkan bahwa program ini dapat menjadi media strategis untuk memperkenalkan budaya lokal kepada generasi muda.

Pempek Sebagai Identitas Kuliner Palembang

Pempek sebagai simbol budaya Palembang berperan penting dalam menjaga identitas masyarakat setempat. Sejarah pempek dipengaruhi oleh berbagai budaya seperti



Tionghoa dan Melayu, mencerminkan akulturasi budaya yang unik (Sudarmadi, 2021). Pempek tidak hanya sekedar kuliner khas tetapi juga merupakan ikon budaya yang mewakili nilai-nilai sosial masyarakat Palembang (Nugraheni, 2020).

Penelitian Terkait

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pasar tradisional berperan besar dalam melestarikan nilai-nilai budaya masyarakat. Pempek sebagai bagian dari kearifan lokal Pasar 26 Ilir telah dikenal sebagai kuliner yang tidak hanya memenuhi kebutuhan gastronomi namun juga menjadi simbol warisan budaya yang memiliki daya tarik wisata (Taufik, 2020). Kajian Sudarmadi (2021) menekankan pentingnya mempromosikan kuliner lokal seperti pempek untuk melestarikan budaya dan memperkuat identitas daerah.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksploratif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam mengenai kearifan lokal yang ada di Pasar 26 Ilir, Kampung Pempek, serta interaksi sosial di antara masyarakat dan pedagang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kearifan Lokal di Pasar 26 Ilir

Pasar 26 Ilir merupakan pusat budaya lokal yang mencerminkan identitas Palembang melalui kuliner khususnya yaitu pempek. Pempek bukan sekedar makanan, melainkan simbol kearifan lokal yang mengandung nilai sejarah, sosial, dan budaya. Pertunjukan kuliner ini menampilkan interaksi masyarakat dengan tradisi yang diwariskan secara turun temurun.

Peran Masyarakat dan Pedagang

Masyarakat dan pedagang di Pasar 26 Ilir mempunyai peran penting dalam melestarikan kearifan lokal. Mereka tidak hanya mempertahankan proses pembuatan pempek secara tradisional, namun juga aktif mempromosikan pempek sebagai ikon budaya Palembang.

Pengalaman Mahasiswa dalam Modul Nusantara

Kegiatan Modul Nusantara memberikan mahasiswa kesempatan untuk belajar langsung tentang kearifan lokal.

Pembahasan

Pentingnya Pasar Tradisional sebagai Pusat Kebudayaan Lokal

Pasar 26 Ilir tidak hanya menjadi tempat transaksi ekonomi, namun juga ruang sosial yang kaya akan nilai budaya. Hidangan kuliner seperti pempek mencerminkan adaptasi masyarakat terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan identitas tradisionalnya.

Pelestarian kearifan lokal seperti pempek tidak hanya berdampak pada budaya tetapi juga ekonomi. Sebagai ikon kuliner, pempek menarik wisatawan dan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

Melalui pendekatan ini, melestarikan kearifan lokal dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun kesadaran generasi muda akan pentingnya melestarikan warisan budaya, sekaligus mendukung penguatan perekonomian lokal.

5. KESIMPULAN

Di era globalisasi, pelestarian kearifan lokal menjadi prioritas dalam menjaga identitas budaya.

Pasar 26 Ilir merupakan pusat pelestarian budaya dan perekonomian, khususnya melalui ikon kuliner khas Palembang, pempek. Kuliner ini tidak hanya berfungsi sebagai makanan saja, namun juga sebagai simbol identitas budaya yang mencerminkan nilai-nilai sejarah dan sosial masyarakat.

Kegiatan ini juga memberikan wawasan lintas budaya kepada mahasiswa, serta mendorong promosi wisata budaya lokal. Dengan demikian, eksplorasi ini memperkuat kesadaran akan pentingnya melestarikan warisan budaya di tengah tantangan modernisasi.



6. REFERENSI

Aditya, R. (2021). *Pempek sebagai Warisan Kuliner Palembang dan Identitas Budaya Lokal*. Jakarta: Pustaka Nusantara.

Arief, S. (2021). *Modul Nusantara: Strategi Pembelajaran Kearifan Lokal di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Bina Nusantara Press.

Hidayat, M. (2019). *Pelestarian Kearifan Lokal melalui Pendidikan Budaya*. Bandung: Pustaka Bangsa.

Irawan, T. (2020). *Kearifan Lokal dan Perannya dalam Pelestarian Nilai Sosial Masyarakat*. Surabaya: Mitra Pustaka.

Lestari, D. (2020). *Eksplorasi Budaya Lokal Melalui Program Modul Nusantara*. Bandung: Graha Ilmu.

Nugraheni, F. (2020). *Kuliner sebagai Representasi Budaya Lokal: Studi Kasus Pempek Palembang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nugroho, A., & Mulyadi, B. (2019). *Pasar Tradisional sebagai Pusat Kearifan Lokal di Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Prasetyo, A., & Suryani, N. (2021). *Program Modul Nusantara dalam Melestarikan Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.

Sudarmadi, A. (2021). *Promosi Kuliner Tradisional dalam Membangun Identitas Lokal*. Jakarta: Pustaka Cendekia.

Taufik, R. (2020). *Peran Masyarakat Lokal dalam Melestarikan Tradisi dan Budaya*. Bandung: Sinar Harapan.